

ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)

Helmi Nurlela¹, Anik Yuliani², Luvy Sylviana Zanthi³

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ helminurhelminur@gmail.com, ² anik_yuliani0407088601@ikipsiliwangi.ac.id,

³ lszanthy@gmail.com

Diterima: 25 Juli, 2021; Disetujui: 24 Agustus, 2021

Abstract

This study aims to determine the implementation and students response of mathematics learning through a contextual approach with a Number Head Together (NHT) type of learning model. This study uses descriptive methods, namely research that can be understood at a research procedure that utilizes descriptive data. The subjects of this study were students of class VII A SMP PGRI Leuwi Gajah for the 2019/2020 academic year even semester. The instruments used questionnaires for student responses. The results showed that learning with the contextual approach of the NHT model was running according to the lesson plans that had been provided and for students responses showing positive results. Students become more active in participating learning so that learning becomes more fun.

Keywords: Mathematics, Contextual, Number Head Together

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan respon siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP PGRI Leuwi Gajah tahun ajaran 2019/2020 semester genap. Instrumen yang digunakan berupa angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual model NHT berjalan sesuai dengan RPP yang telah disediakan dan untuk respon siswa menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Matematika, Kontekstual, *Number Head Together* (NHT)

How to cite: Nurlela, H., Yuliani, A., & Zanthi, L. S. (2021). Analisis Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT). *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (5), 1233-1244.

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan diseluruh dunia, matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, karena matematika merupakan dasar dari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peranan yang penting dalam segala bidang Suwangsih et al., (2016). Dalam perkembangan IPTEK di era sekarang ini, kemampuan dalam menguasai matematika sangatlah

dibutuhkan, dengan menguasai matematika kita otomatis akan memiliki sifat kreatif dan berfikir logis, sehingga kita dapat selalu mengikuti perkembangan IPTEK dari waktu ke waktu (Matematika, 2019). Susanto (2019) juga mengemukakan bahwa pembelajaran matematika dapat membangun kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu pendidikan matematika wajib diberikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi karena menurut Aripin, Setiawan, & Hendriana (2019) dalam menjalankan aktivitas sehari-hari manusia tidak terlepas dari matematika, contohnya ketika kita akan membangun sebuah rumah perlu adanya perhitungan dalam mendesainnya agar biaya dan waktu yang dibutuhkan dapat seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu menurut Aripin & Purwasih (2017) matematika jika dipandang dalam sisi eksakta merupakan ilmu tentang cara berpikir untuk menyelesaikan permasalahan.

Karena pelajaran matematika ada di setiap jenjang pendidikan, maka seorang guru matematika harus mengetahui dan memahami matematika dengan baik sebagai pelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya itu (Rahmah, 2013). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan dan gampang bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa pun merasa masih sulit untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah-masalah konteks (Fatimah & Zakiah, 2018). Sejalan dengan Harahap & Syarifah (2015) yang menyatakan bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari matematika karena matematika abstrak dan sistematis. Siswa juga menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran sulit juga menakutkan.

Menurut Yuliardi (2017) beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika antara lain: 1) adanya materi yang masih dianggap sulit, 2) karakteristiknya yaitu adanya gangguan persepsi visual (meliputi memori, urutan dan abstraksi) dan kesulitan dalam bahasa dan membaca, 3) minat dan motivasi belajar masih rendah. Selanjutnya Dila & Zanthi (2020) juga menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan siswa diidentifikasi berdasarkan 3 aspek yaitu: 1) kesulitan siswa dalam aspek bahasa sebesar 50%, 2) kesulitan siswa pada aspek prasyarat sebesar 75%, 3) kesulitan siswa pada aspek terapan sebesar 50%.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa, penulis sangat tertarik untuk mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki teknik mengajar. Penulis menemukan sebuah pendekatan pembelajaran yang kemungkinan bisa menjadi solusi untuk masalah tersebut. Adapun pendekatan pembelajaran yang ingin dicobakan dalam pembelajaran matematika ini adalah pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Menurut Darmaji (2020) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, karena dalam proses pembelajarannya mereka harus mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari, siswa juga diharapkan dapat menemukan dan memahami makna dari materi yang sedang dipelajarinya secara mandiri agar mereka dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari jika terdapat permasalahan serupa dengan apa yang telah mereka pelajari itu. Sejalan dengan Sulastri (2016) yang menyatakan bahwa dengan pendekatan kontekstual siswa akan ingat apa yang mereka pelajari, karena ketika mereka mengaitkan materi pada pengalaman di kehidupannya mereka pun akan menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari. Dengan hal itu siswa pasti akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Yuliani (2015) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual siswa diberikan materi dengan mengarah pada konteks kehidupan nyata yang dekat dan tidak asing lagi bagi siswa

sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pendekatan kontekstual pun diduga sejalan dengan tujuan kurikulum yang ada di Indonesia saat ini. Pendekatan kontekstual dapat membuat siswa membangun pengetahuannya sendiri dari mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa, mereka dapat bebas bertanya jika ada yang belum dipahami (*questioning*), mereka dapat bekerja sama dengan temannya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mereka pun dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran (Alpristary, 2018).

Hasibuan (2014) menyebutkan terdapat tujuh komponen utama dalam pendekatan kontekstual, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assesment*). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasilnya.

Selanjutnya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), dalam pembelajaran model ini siswa berdiskusi secara kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Hal ini agar semua siswa siap dan tidak mengandalkan teman dalam kelompoknya (Firmansyah, 2011). Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* ini mengajak siswa untuk dapat bekerja sama dan berbagi ide satu sama lain. Siswa juga dapat saling bertanya dengan teman kelompoknya apabila ada materi yang belum dipahami sehingga seluruh siswa dapat saling berinteraksi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Kistian, 2018).

Menurut Pradana (2015), NHT merupakan pembelajaran yang melatih kemandirian siswa, karena dalam pembelajaran ini mereka bertanggung jawab atas kelompoknya mereka memiliki nomor masing-masing yang suatu saat dapat dipanggil untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, sehingga seluruh siswa harus bisa memahami materi yang dipelajari. Dengan pembelajaran seperti ini hasil belajar siswa dapat meningkat jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Nazliah (2017) juga menjelaskan bahwa model kooperatif tipe NHT adalah salah satu tipe dari model kooperatif dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam menelaah materi pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan implementasi serta langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari subjek penelitian terhadap respon pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP PGRI LEUWI GAJAH yang berjumlah 21 orang dengan teknik pengumpulan data berupa angket terbuka respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) melalui teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebelumnya. Data didapat melalui pengisian angket terbuka dan dihitung persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

n = Banyak siswa dengan respon positif

N = Banyak siswa keseluruhan

Data kemudian diolah untuk menentukan kategori respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti (Khairiyah, 2019) yaitu:

Tabel 1. Kriteria Respon Siswa

Presentase	Kategori
$85\% \leq RS$	Sangat Positif
$70\% \leq RS < 85\%$	Positif
$50\% \leq RS < 70\%$	Kurang Positif
$RS < 50\%$	Tidak Positif

Prosedur penelitian yang akan penulis lakukan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, hal hal yang dilakukan adalah: 1) Meminta izin kepada pihak sekolah yang akan dijadikan objek penelitian, 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan, 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan dan pendekatan yang akan digunakan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan yaitu peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan seorang observer bertugas untuk mengamati kegiatan selama pembelajaran disetiap pertemuan. Selanjutnya dilakukan Tahap Evaluasi, Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tes uraian yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan didalam kelas yang diawali dengan pertemuan pertama yaitu melangsungkan kegiatan pembelajaran dan melakukan ujian akhir BAB atau postes diakhir pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama delapan kali pertemuan dilakukan seefektif mungkin dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tujuan pendekatan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta dapat menyelesaikan permasalahan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disiapkan dalam setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan

pada pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran *Number Head Together* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Persiapan Untuk Memulai Pembelajaran

Langkah pertama yaitu persiapan. Langkah awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengondisikan kelas serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru juga menyampaikan manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan disampaikan jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Guru Mengelompokkan Siswa

Langkah kedua yaitu penomoran. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Pembagian kelompok dilihat berdasarkan kemampuan belajar dan jenis kelamin. Hal ini dilakukan agar dalam masing-masing kelompok terdapat siswa yang bisa membimbing temannya dalam belajar, serta melatih kerjasama mereka terhadap satu sama lain.



Gambar 3. Siswa diberi Pertanyaan yang Bersifat Konteks

Langkah ketiga yaitu dilakukan tahap mengajukan pertanyaan. Berdasarkan gambar 4.3 kegiatan yang dilakukan pada langkah ini yaitu guru memberikan pertanyaan atau permasalahan bersifat kontekstual, hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa juga diarahkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.



Gambar 4. Guru Memantau Siswa dalam Berdiskusi

Langkah keempat dilakukan kegiatan berpikir bersama. Dalam langkah ini siswa diminta untuk mendiskusikan solusi dari permasalahan yang diberikan. Dengan memberikan pemodelan siswa diharapkan dapat menemukan sendiri solusi masalah dengan memanfaatkan pengalaman yang mereka miliki. Dengan diskusi maka seluruh anggota kelompok harus memahami solusi masalah yang ditemukan.



Gambar 5. Siswa yang dipanggil Nomornya Diminta Berdiri dan Menyampaikan Hasil Diskusinya

Langkah kelima yaitu memanggil nomor dan memberikan jawaban. Setelah selesai diskusi selanjutnya guru memanggil salah satu nomor. Yang nomornya dipanggil secara acak mereka akan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Dan siswa dari kelompok lain dapat memberikan tanggapannya.



Gambar 6. Siswa Menyampaikan Hasil Diskusinya

Langkah keenam yaitu menyampaikan hasil diskusi. Salah satu siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesimpulan. Guru dan siswa lainnya memberikan tanggapan sesuai materi yang dipelajari.



Gambar 7. Guru Memberi Nilai kepada Masing-Masing Kelompok

Langkah ketujuh yaitu pemberian penghargaan. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok dengan memberikan nilai berdasarkan hasil belajarnya masing-masing. Selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan guru. Keterbatasan waktu salah satunya, pada saat guru sedang memberikan materi pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak serius, seperti mengobrol dan bercanda. Hal ini tentu saja dapat mengganggu siswa yang lainnya dan banyak waktu terbuang sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai maksimal.

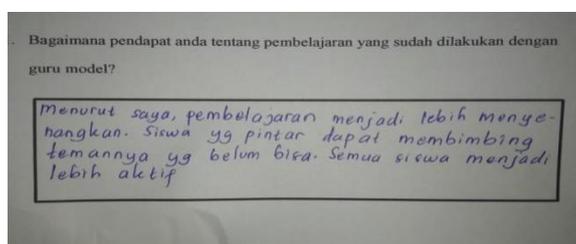
Melihat kondisi tersebut, peneliti mensiasatinya dipertemuan selanjutnya dengan memberikan motivasi dan penjelasan bahwa betapa pentingnya pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengajak siswa untuk semangat dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa mulai dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, siswa dapat melaksanakan diskusi kelompok, bertanya pada saat tidak mengerti, dapat mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan begitu proses pembelajaran dalam penelitian ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) maka siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa yang diberikan pada akhir pertemuan. Hasil pengisian angket, rata-rata siswa memberikan pendapat yang positif seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Kontekstual dengan Model NHT

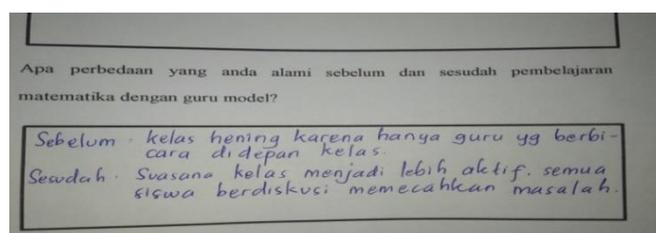
No	Item Pertanyaan	Skor (Respon Positif)	Presentase Positif	Kategori
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru model?	17	80,95%	Positif
2	Apa perbedaan yang anda alami sebelum dan sesudah pembelajaran matematika dengan guru model?	18	85,71%	Sangat Positif
3	Jelaskan hal-hal yang anda sukai dan tidak disukai selama pembelajaran dengan guru model?	18	85,71%	Sangat Positif
4	Jelaskan hal-hal yang anda rasakan selama pembelajaran dengan guru model?	19	90,47%	Sangat Positif

Berdasarkan tabel diatas, respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) menunjukkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari item pertanyaan nomor 1 yang menunjukkan bahwa 17 siswa atau 80,95% siswa memberikan respon positif, mereka merasa pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa dapat berdiskusi atau mendapat bimbingan dari temannya yang lebih pintar. Untuk item pertanyaan nomor 2 dan 3 sebanyak 18 siswa atau 85,71% siswa menjawab dengan respon sangat positif yaitu siswa merasakan perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan guru model, mereka merasa suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dan hal yang mereka sukai selama pembelajaran adalah mereka jadi bisa bertanya kepada temannya yang lebih pintar sehingga suasana jadi lebih menyenangkan walaupun sedikit gaduh. Item pertanyaan nomor 4 menunjukkan bahwa 19 siswa atau 90,47% siswa memberikan respon yang sangat positif, pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan mereka pun tidak sungkan untuk bertanya ketika ada materi atau pelajaran yang belum dipahami. Berikut adalah sample jawaban/respon siswa terhadap angket yang diberikan oleh peneliti:



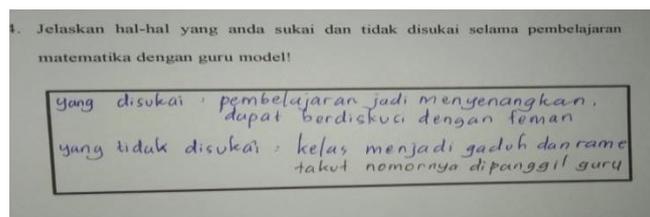
Gambar 8. Respon Siswa terhadap Pembelajaran yang Dilakukan.

Tanggapan mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT), menurut siswa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual tipe NHT lebih menyenangkan, mereka bisa belajar bersama dengan temannya, mereka juga bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.



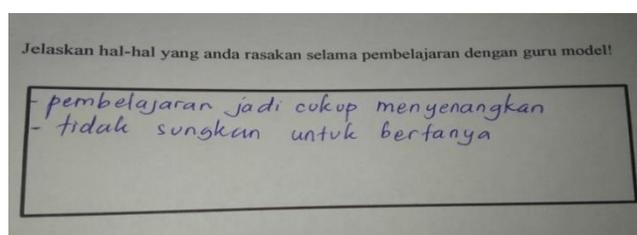
Gambar 9. Respon Siswa terhadap Perbedaan Sebelum dan sesudah Pembelajaran dengan Guru Model.

Tanggapan siswa mengenai perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran matematika dengan guru model, menurut siswa setelah belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe NHT kelas menjadi lebih aktif, semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya.



Gambar 10. Respon Siswa terhadap Hal yang Disukai dan Tidak Disukai Selama Pembelajaran.

Tanggapan siswa mengenai hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajaran dengan guru model adalah siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran, siswa juga bisa berdiskusi dengan temannya, namun mereka juga takut jika nomornya dipanggil untuk menyampaikan hasil diskusinya.



Gambar 11. Respon Siswa Terhadap hal yang Dirasakan Selama Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung hal yang dirasakan siswa ialah mereka tidak sungkan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, karena mereka dapat bertanya kepada temannya yang telah paham materi yang diberikan guru, ataupun bertanya langsung kepada guru.

Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran berkelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses menghubungkan materi yang dipelajari dengan masalah di kehidupan nyata. Proses pembelajaran ini diawali dengan memberikan materi pelajaran dilanjutkan dengan memberikan permasalahan konteks untuk dipecahkan oleh setiap anggota kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradana (2015) menyimpulkan “bahwa prestasi belajar matematika siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT kontekstual lebih baik daripada NHT dan Langsung. Sedangkan prestasi belajar siswa yang diberikan model pembelajaran NHT sama baiknya dengan Langsung.” Sejalan dengan Fatkhur (2017) yang menyimpulkan “Kemampuan pemahaman konsep matematik siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan kontekstual lebih baik dan efektif daripada yang menggunakan model konvensional.”

Proses pembelajaran ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan untuk 8 pertemuan. Peneliti juga menyiapkan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok dan dipresentasikan di depan kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung selama delapan kali pertemuan, pelaksanaan tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik. Pada awalnya dipertemuan pertama, pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, siswa di kelas pun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Pada pertemuan pertama ini pun siswa dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan

melalui LKS yang diberikan guru. Dari pembelajaran yang disampaikan pun siswa dapat menerimanya dengan baik. Siswa terlihat semangat dalam belajar, mengikuti arahan dengan baik dalam belajar kelompok dan berani mengajukan diri untuk melakukan presentasi didepan kelas. Namun kondisi tersebut tidak selalu berjalan dengan baik selama penelitian dilakukan, mengingat kondisi siswa-siswi yang belum stabil dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menjadi kendala bagi peneliti untuk melangsungkan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP.

Contoh kendala yang dialami selama proses pembelajaran yaitu masih adanya siswa yang malah asyik mengobrol dengan temannya sehingga dapat mengganggu siswa yang lain, hal ini menyebabkan waktu banyak terbuang dan materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara maksimal. Namun dipertemuan-pertemuan selanjutnya peneliti berusaha mensiasatinya dengan terus memberikan arahan dan motivasi agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai RPP.

Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran ini berhasil maka dapat dilihat dari respon siswa yang menunjukkan respon positif. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) cukup menyenangkan, karena mereka dapat aktif bertanya dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Namun mereka cukup takut ketika nomornya dipanggil untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat, karena dalam proses pembelajarannya siswa aktif dan terlibat langsung, siswa pun dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa pun menjadi bersemangat untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Kelas VII pada pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari implementasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berjalan sesuai RPP yang telah disiapkan. Meskipun awalnya mengalami kesulitan namun perlahan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik sesuai dengan langkah-langkah pada metode pembelajaran yang digunakan. Dan untuk respon siswa pada pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memiliki hasil yang positif. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup tercapai dalam setiap pertemuannya dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alpristary, G. (2018). *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial Dikelas Vii Mts Swasta Taman Pendidikan Islam (Tpi) Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2017/2018*. VII(2).

- Aripin, U., & Purwasih, R. (2017). ISSN 2089-8703 (Print) PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS ALTERNATIVE SOLUTIONS WORKSHEET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK Abstract This research is motivated by the low ability of mathematical creative thinking of high school studen. *AKSIOMA*, 6(2), 225–233.
- Aripin, U., Setiawan, W., & Hendriana, H. (2019). CRITICAL THINKING PROFILE OF MATHEMATICS IN. *Journal of Educational Experts (JEE)*, 2(2), 97–106.
- Darmaji. (2020). *Edufisika : Jurnal Pendidikan Fisika Volume 5 Nomor 1 , Juni 2020*. 5.
- Dila, O. R., & Zanthi, L. S. (2020). *Identifikasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial*. 5(1), 17–26.
- Fatimah, A. T., & Zakiah, N. E. (2018). *DALAM PEMECAHAN MASALAH KONTEKS PEMASARAN PROCEDURAL FLUENCY IN MATHEMATICAL PROBLEM-SOLVING*. 3(2), 141–150.
- Fatkhur, H. (2017). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SEGIEMPAT KELAS VII MTS MATHOLI'UL FALAH*.
- Firmansyah, Y. (2011). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) BERBANTUAN MEDIA SIMULASI PHET TERHADAP AKTIVITAS* Email : king_yopie@yahoo.com. 97–102.
- Harahap, D. handayani, & Syarifah, R. (2015). *STUDI KASUS KESULITAN MATEMATIKA*.
- Hasibuan, I. (2014). MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING). *Logaritma*, II(01), 1–12.
- Khairiyah, U. (2019). Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV di SD / MI Lamongan. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 197–204.
- Khoiriyah, S. (2018). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT. *Journal Edumath*, 4(2), 30–35.
- Kistian, A. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS IV SDN 4 BANDA ACEH. *GENTA MULIA*, IX(2), 71–82.
- Matematika, P. (2019). *Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi*. 5(1), 534–541.
- Nazliah, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran NHT (Numbered head Together) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 3(2), 19–23.
- Pradana, L. N. (2015). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN BANGUN RUANG SISI DATAR. *Premier Educandum*, 5, 103–102.
- Rahmah, N. (2013). *HAKIKAT PENDIDIKAN MATEMATIKA Oleh: Nur Rahmah*. 1–10.
- Sulastri, A. (2016). *PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Susanto, A. (2019). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MTEMATIKA MELALUI MEDIA BALOK*. III, 13–22.
- Suwangsih, E., Indonesia, U. P., Purwakarta, K., & Pendahuluan, A. (2016). *Metodi Didaktik Vol. 10, No. 2, Januari 2016*. 10(2), 27–36.
- Yuliani, A. (2015). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK PADA MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*. 4(1), 1–9.
- Yuliardi, R. (2017). *Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Aspek Psikologi Kognitif*. 3(1), 23–30.

